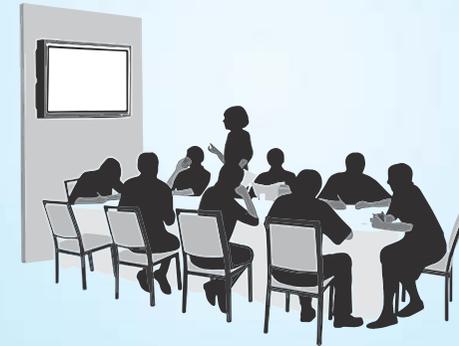


PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

Tema:

**"Standarisasi KKNI
Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan
Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah
dan Pengawas di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"**

Bengkulu, 12 November 2016



Penyelenggara:   

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Bekerjasama Dengan
ASOSIASI PENGELOLA PROGRAM STUDI MANAJEMEN/
ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA (APMAPI)

Bengkulu, 2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN TAHUN 2016



2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN TAHUN 2016

Penerbit:
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU
Jl. WR Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
No. Telp/Fax: (+62736) 341022 | <http://www.fkip.unib.ac.id> | e-mail: mampfkip@unib.ac.id

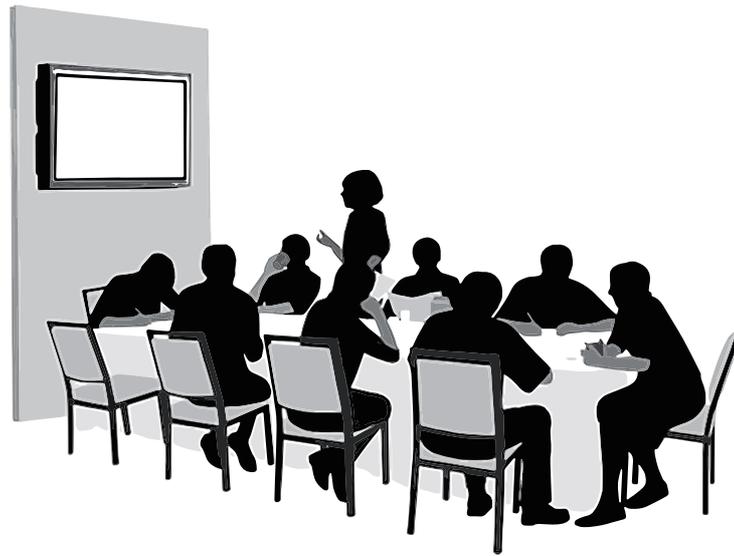


PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

Tema:

"Standarisasi KKNi

**Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan
Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah
dan Pengawas di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"**



Penyelenggara:



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Bekerjasama Dengan

ASOSIASI PENGELOLA PROGRAM STUDI MANAJEMEN /
ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA (APMAPI)

Bengkulu, 2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

Tema :

“Standarisasi KKNI Program Studi
Manajemen / Administrasi Pendidikan
Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi
Kepala Sekolah dan Pengawas
di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”

**Tempat : Hotel Santika Bengkulu
Tanggal : 12 November 2016**

Dewan Pakar :

- Prof. Dr. Sudarwan Danim (*Universitas Bengkulu / Dekan FKIP*)
- Prof. Dr. Saud Udin Syaifuddin Saud, M.Ed.
(*Universitas Pendidikan Indonesia / Ketua APMAPI*)
- Prof. Dr. Rohiat, M.Pd. (*FKIP Universitas Bengkulu / Ketua Panitia*)
- Dr. Imron Arifin, M.Pd. (*Universitas Negeri Malang / Sekretaris APMAPI*)

Editor Pelaksana :

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko
M. Lutfi Firdaus, M.Sc., Ph.D.
Prof. Dr. WahyuWidada, M.Pd.
Syailindra, S.Pd.,M.Pd.

Penyelenggara :

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Bekerjasama Dengan

ASOSIASI PENGELOLA PROGRAM STUDI MANAJEMEN /
ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA (APMAPI)

**Perpustakaan Nasional
Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Universitas Bengkulu. 2016. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN,
Tema: "Standarisasi KKNI Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan
Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Pengawas di Era
Masyarakat Ekonomi ASEAN". Bengkulu : Program Studi Administrasi Pendidikan
FKIP Universitas Bengkulu Bekerjasama Dengan APMAPI

ISBN : 978-602-8043-59-5

Editor :

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko
M. Lutfi Firdaus, M.Sc, Ph.D.
Prof. Dr. Wahyu Widada, M.Pd.
Syailindra, S.Pd. M.Pd.

Desain Sampul : RNS & Shany
Tata Letak : Shany
Cetakan I : November 2016

Penerbit :

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FKIP UNIVERSITAS BENGKULU
Bekerjasama Dengan
ASOSIASI PENGELOLA PROGRAM STUDI MANAJEMEN /
ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA (APMAPI)

UU RI No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Undang undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

Hak Cipta adalah hak eksklusif bagi Pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1(satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7(tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Rapat Kerja Nasional Kemenristek Dikti Tahun 2016 telah membahas bahwa pembangunan Indonesia pada RPJM 2015-2019 menitik beratkan pembangunan yang berbasis kepada Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tindak lanjut dari Rakernas tersebut memerlukan sinergi antara perguruan tinggi dengan berbagai pihak terkait, revitalisasi LPTK, pembangunansatuan pendidikan dasar dan menengah, reformasi birokrasi menuju tata kelola yang lebih efisien, transparan dan akuntabel, serta identifikasi dan sosialisasi praktek terbaik dalam pengelolaan pendidikan.

Sebagai masyarakat dari Asosiasi Pengelola Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) merasa tertantang untuk membumikan dari hasil rakernas sebagaimana di atas. Para pakar manajemen / administrasi pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi pada aspek penguatan internal program studi manajemen / administrasi pendidikan, standarisasi KKNi program studi manajemen / administrasi pendidikan pada jenjang S1, S2, dan S3, penguatan kolaborasi dalam penyiapan calon kepala sekolah dan peningkatan kompetensi kepala sekolah dan pengawas, dan peningkatan peran LPTK dalam mengembangkan karir agar mampu bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Salah satu wujud konkrit untuk memberikan kontribusi yang terbaik yaitu melalui penyelenggaraan Seminar Nasional Pendidikan. Seminar ini diselenggarakan dengan tema: "Standarisasi KKNi Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Pengawas di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN". Penyelenggaraan seminar ini diharapkan dapat menghimpun berbagai gagasan segar rumusan standarisasi kurikulum program studi yang selaras dengan KKNi, dan meningkatkan kolaborasi antar lembaga dalam peningkatan kompetensi kepala sekolah dan pengawas di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Penyelenggara seminar ini yaitu Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu bekerjasama dengan APMAPI. Seminar diselenggarakan di hotel Santika Bengkulu pada tanggal 12 November 2016. Terdapat delapan puluh lima lebih artikel ilmiah yang masuk dan dipresentasikan ke dalam tiga kelompok. Kelompok I bidang Manajemen / Administrasi Pendidikan, kelompok II bidang Supervisi Pendidikan, dan kelompok III bidang kepemimpinan, perencanaan, penjaminan mutu, dan lain-lain. Artikel ilmiah yang masuk ini telah di edit dan di kemas dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.

Pada kesempatan ini Panitia Seminar menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya ke pada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan prosiding dan penyelenggaraan seminar ini. Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada: (1) Rektor Universitas Bengkulu dan jajarannya yang telah mendukung kegiatan seminar ini, (2) Dekan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi penyelenggaraan musyawarah kerja dan seminar, (3) Ketua dan Sekretaris APMAPI yang telah memberikan dukungan dan arahan penyelenggaraan musyawarah kerja dan seminar, (4) para peserta seminar yang telah menulis artikel ilmiah, dan (5) semua panitia yang telah mensukseskan kegiatan seminar dan penulisan prosiding.

Demikian semoga penulisan prosiding seminar ini bermanfaat. Jika ada salah kata dan penulisan mohon untuk dimaafkan. Semoga ke depan dapat dijadikan aktivitas yang lebih baik lagi. Terimakasih.

Bengkulu, 11 November 2016
Ketua Panitia,

Prof. Dr. Rohiat, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
Pengembangan Kapasitas LPTK Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Sudarwan Danim</i>	1
Otonomi Keilmuan Dan Kedudukan Profesi Administrasi Pendidika Dan Ilmu Manajemen Pendidikan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Syaiful Sagala</i>	7
Efektivitas Implementasi Pkb Gurudi Kabupaten Purbalingga <i>Yovitha Yuliejantiningasih Dan Nurkolis</i>	15
Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan <i>Fitria Sumitri</i>	21
Analisis Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasardi Kabupaten Gorontalo <i>Arifin Sukung</i>	26
Sepuluh Perubahan Pendidikan Untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nina Lamatenggo Dan Hamzah Uno</i>	32
Managemen Pendidikan Nilai Membangun Karakter Dalam Keluarga <i>Puspa Djuwita</i>	37
Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manna) <i>Ahmad Zubair</i>	42
Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Menghadap Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Rustam I. Husain Dan Julhim S. Tangio</i>	48
Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah <i>Slameto</i>	53
Supervisi Kelompok Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Surabaya <i>Murtadlo</i>	64
Inovasi Kerja Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan <i>Isman Stiawan</i>	72
Analysis of Implementation of Clinical Supervision In Teacher Competence Enhancement In Elementary School District Of North Bekasi Indonesia In 2013 <i>Neti Kamati</i>	75

Perlunya Pengawasan Dalam Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Website Di MTS Negeri Gorontalo Memasuki Era MEA <i>Hamzah B. Uno Dan Abd. Rahman K. Ma'ruf</i>	80
Pengembangan Penilaian Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 Berbasis Lesson Study Di SMP <i>Sutama, Sabar Narimo Dan Samino</i>	89
Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Kurikulum 2013 Berbasis Lesson Study Di Sekolah Menengah Kejuruan <i>Suyatmini, Yetty Sarjono, Titik Asmawati, And Wafrotur Rohmah</i>	99
Peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Profesional Dan Efektif Dalam Kerangka MEA (I) <i>Ahmad Yusuf Sobri</i>	104
Kemampuan Guru-guru IPA SMP Peserta PLPG Dalam Menyusun Dan Menganalisis Soal <i>Yusrizal</i>	109
Pengaruh Gelombang Mikro Dari Telepon Seluler Pada Gerak Motorik Mencit Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Sains Teknologi Dan Masyarakat <i>M. Lutfi Firdaus, Markos, Eko Swistoro Dan Rosane Medriati</i>	115
Kendala Pembelajaran Matematika Kontekstual Di Sekolah Dasar Dan Alternatif Solusinya <i>C. Indah Nartani, Rosidah Aliim Hidayat, Dan Yohana Sumiyati</i>	121
Pengelolaan Media Pembelajaran Matematika Berbasis IT Di SMK Untuk Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Syalendra Putra</i>	125
Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Pendidikan Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Bambang Ismanto</i>	131
Efektifitas Perencanaan Unit Produksi Bidang Keahlian Teknik Otomotif <i>Aseferianto Zailah</i>	137
Teknik-teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Membantu Guru Mengatasi Kesulitan Mengajar <i>Lucy Evriani</i>	143
Manajemen Pembiayaan Pendidikan <i>Maisyar Alpian</i>	147
Perencanaan Praktek Kerja Industri <i>Titi Sundari</i>	155
Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Mengajar Guru Di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan <i>Alfian Edi</i>	157

Pengelolaan Laboratorium Bahasa Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan Sukartini	161
Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan <i>Muhadzdzibah</i>	167
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (Studi Deskriptif Kualitatif Di SMAN 2 Bengkulu Selatan) <i>Meydia Afrina</i>	172
Visi Kepemimpinan Transformasional Kepala SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan <i>Edwar</i>	176
Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bengkulu Selatan Dalam Merumuskan Visi Dan Misi Sekolah <i>Erma</i>	179
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Inggris Di SMP N 2 Bengkulu Selatan Melalui Supervisi Akademik <i>Liasrawati</i>	183
Meningkatkanefektivitassekolah Melalui Peningkatan Kinerja Guru <i>Nurhizrah Gistituati</i>	189
Manajemen Pembiayaan Sekolah Model <i>Zamzuriyani</i>	196
Pengembangan Profesi Pengawas Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui "In-service Training" <i>Arwildayanto</i>	200
Pengalaman Terbaik Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Di SMA N 1 Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara <i>Shinta Armayani</i>	211
Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Calang Provinsi Aceh <i>Cut Zahri Harun</i>	215
Pengembangan Budaya Mutu Sekolah Melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama <i>Haira Pililie, Abdul Kadim Masaong, Arfan Arsyad</i>	220
Budaya Akademik Sma Mahatma Gading <i>Richard A. Voorneman Dan Hotner Tampubolon</i>	227
Peer Group, Sebuah Pendekatan Pelaksanaan Supervisi <i>Anisah Dan Irsyad</i>	241
Perencanaan Pembelajaran Inovatif Oleh Guru Bahasa Inggris <i>Anni Nurhamidah</i>	246

Tindak Lanjut Terhadap Hasil Supervisi Akademik Di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan <i>Erlinaindrawati</i>	249
Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Penilaian Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran <i>Islan Jaya</i>	253
Pembinaan Disiplin Guru Dalam Persiapan Mengajar Mengembangkan Silabus Untuk Memperbaiki Pembelajaran <i>Sirmanto</i>	259
Manajemen Perencanaan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Kimia Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan <i>Sri Yuliarti</i>	264
Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan <i>Ramlan Susanto</i>	268
Peta Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP <i>Sumardi, Utama, Sutarni</i>	271
Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Bidang Keterampilan Menulis <i>Usna Deli</i>	278
Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Bidang Reading Comprehension Skill Di SMP N 15 Bengkulu Selatan <i>Agusmiati</i>	281
Model Pengembangan Pendidikan Bermutu (Rancan Bangun Bagi Sekolah/madrasah Maarif Nu Di Jawa Timur Timur) <i>Ali Mustofa Dan Tim</i>	284
Kepala Laboratorium Sebagai Pengelola Laboratorium IPA SMP <i>Ariani Maimunah</i>	292
Pembudayaan Budi Pekerti Di Sma Negeri 1 Ketahun Implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 <i>Arini</i>	297
Pengelolaan Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya Di Sma Negeri 3 Bengkulu Selatan <i>Cahya Isten</i>	300
Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Kota Manna <i>Dapid Candra</i>	304
Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan <i>Deni Afrina</i>	307
Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Sekolah <i>Desilia Rachma Sari</i>	312

Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah <i>Erna Fatmawati</i>	317
Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 9 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara <i>Fadli</i>	320
Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah <i>Fitriani</i>	323
Pengaruh Kinerja Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa <i>Hanif Al Kadri</i>	330
Karakter Dan Tindakan Ideal Kepala Sekolah (Pendekatan Teori Sifat Dan Perilaku Dalam Kepemimpinan Pendidikan) <i>Hasyim Asy'ari</i>	335
Peningkatan Keprofesionalan Guru Oleh Kepala Sekolah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah <i>Karmila Puspasari</i>	339
Konsep Dasar Manajemen Pendidikan <i>Kurilah</i>	342
Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kabupaten Bengkulu Selatan <i>Lili Yulianti</i>	345
Potensi Wali Murid Dan Kontribusinya Terhadap Sekolah Di SMP N 1 Ketahun <i>Mutia Rohmawati</i>	350
Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP Negeri Se-Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan <i>Neti Herawati</i>	356
Menyiapkan Pendidik Unggul Di Lingkungan Keluarga <i>Osa Juarsa</i>	359
Strategi Penyiapan (Pre-service Education And Training) Calon Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil (Rethinking LPTK Dalam Menyikapi Problematika Pendidikan Daerah Terpencil) <i>Piter Joko Nugroho</i>	367
Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran <i>Siti Salbiyah</i>	375
Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah <i>Slamet</i>	379
Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah <i>Sugiyatno</i>	382
Penyiapan Pengawas Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Sumarsih</i>	389

Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Belajar Dengan Sentuhan Pendidik Yang Profesional Dalam Menghadapi MEA <i>Warni Tune Sumar</i>	394
Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama <i>Widyawati</i>	398
Manajemen Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMK N 1 Bengkulu Selatan <i>Yusti Hazaini</i>	404
Menuju Sekolah Yang Berdaya Saing Di Era MEA <i>Zakaria</i>	408
Pentingnya Program Guru Pembelajar Bagi Guru <i>Tri Rahayu</i>	413
Akuntabilitas Proses Penghapusan Sarana Pendidikan Di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan <i>Eva Susanti</i>	417
Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah <i>Aceng Muhtaram Mirfani</i>	421
Analisis Kompetensi Pengawas Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama <i>Riesna Elly Rozaria Kobie, Abd. Kadim Masaong, Arfan Arsyad</i>	422
Analysis Of The Competency Of School Supervisor In The Implementation Of School Based Management In The Junior High School <i>Riesna Elly Rozaria Kobie, Abd. Kadim Masaong, Arfan Arsyad</i>	423
Meningkatkan Daya Saing, Inovasi Dan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Life Skill Formation <i>Ansar, Ikhfan Haris Dan Arifin Sukung</i>	424
Stategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era MEA <i>Samsilayurni Dan Erwin Bakti</i>	425
Kepala Sekolah Inovatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEA Kasus Indonesia Sekarang <i>Suyatno</i>	426
Pemberdayaan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Sekolah <i>Suyata</i>	427
Meningkatkan Daya Saing, Inovasi dan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Life Skill Formation <i>Ansar, Ikhfan Haris dan Arifin Sukung</i>	428

SEPULUH PERUBAHAN PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Nina Lamatenggo dan Hamzah Uno
Dosen Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Seberapa jauh pendidikan mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) kita dari jati diri bangsa dalam mengembangkan demokrasi dan memupuk persatuan bangsa? Sebuah pertanyaan yang sering terlontarkan, terkesan bernada klise, namun memiliki jangkauan yang dalam. Untuk itu diperlukan pemikiran yang komprehensif dan erlu menawarkan beberapa paradigma pendidikan kita, di antaranya: (1) pendidikan sebagai proses pembelengguan atau proses pembebasan, (2) pendidikan sebagai proses pembodohan atau proses pencerdasan, (3) pendidikan sebagai proses perampasan hak anak-anak atau justru menjunjung tinggi hak anak-anak, (4) pendidikan menghasilkan tindak kekerasan atau menghasilkan tindak perdamaian, (5) pendidikan sebagai proses pengebirian potensi manusia atau pemberdayaan potensi manusia, (6) pendidikan untuk memecah wawasan manusia atau minyatukan wawasan rmanusia, (7) pendidikan sebagai wahana disintegrasi atau justru wahana mempersatukan bangsa, (8) pendidikan menghasilkan manusia otoriter atau menghasilkan manusia demokratik, (9) Pendidikan menghasilkan manusia apatis terhadap lingkungan atau responsif dan peduli terhadap lingkungan, (10) Pendidikan hanya terjadi di sekolah atau bisa tetjadi di mana-mana.

Kata Kunci: Perubahan Paradigma Pendidikan, Sumber daya manusia, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

I. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2015 Indonesia telah masuk pada implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Tantangan dan peluang di MEA akan menguji kesiapan daya saing dan produktifitas bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia perlu menyiapkan generasi muda yang professional dan berdaya saing agar dapat menjadikan bangsa Indonesia pemenang dalam persiapan persaingan ekonomi bebas didalam negeri ini.

MEA dapat menjadikan malapetaka bagi bangsa Indonesia bila pemerintah dan para *stakeholder termasuk lembaga pendidikan* tidak berusaha dalam meningkatkan kualitas dan daya saingserta produktifitas bangsa Indonesia.

Seberapa jauh pendidikan mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) kita dari jati diri bangsa dalam mengembangkan demokrasi dan memupuk persatuan bangsa? Sebuah pertanyaan yang sering terlontarkan, terkesan bernada klise, namun memiliki jangkauan yang dalam.

Untuk membahas masalah ini, maka kita perlu menawarkan beberapa paradigma pendidikan kita, di antaranya: (1) pendidikan sebagai proses pembelengguan atau proses pembebasan, (2) pendidikan sebagai proses pembodohan atau proses pencerdasan, (3) pendidikan sebagai proses perampasan hak anak-anak atau justru menjunjung tinggi hak anak-anak, (4) pendidikan menghasilkan tindak kekerasan atau menghasilkan tindak perdamaian, (5) pendidikan sebagai proses pengebirian potensi manusia atau pemberdayaan potensi manusia, (6) pendidikan untuk memecah wawasan manusia atau minyatukan wawasan rmanusia, (7) pendidikan sebagai wahana disintegrasi atau justru wahana mempersatukan bangsa, (8) pendidikan menghasilkan manusia otoriter atau menghasilkan manusia demokratik, (9) Pendidikan menghasilkan manusia apatis terhadap lingkungan atau responsif dan peduli terhadap lingkungan, (10) Pendidikan hanya terjadi di sekolah atau bisa tetjadi di mana-mana.

II. PEMBAHASAN

Pendidikan Sebagai Proses Pembebasan

Pendidikan kita masih terkesan sebagai pendidikan yang membelenggu. Pembelengguan ini bersumber dari ketidakjelasan visi dan misi pendidikan kita. Juga adanya praktek sentralisasi dan uniformitas, serta sistem pendidikan dengan konsep 'delivery system' (sistem penyampaian/pemberitaan). Di sini terjadi praktek pendidikan yang mengalir dari atas ke bawah (*top-down*), yang kurang memperhatikan faktor hak-hak anak secara demokratis dan kreatif, serta kurangnya pemberian kesempatan kepada mereka untuk melakukan rekayasa dalam aktivitas pendidikannya. Sistem pendidikan yang membelenggu ini pada gilirannya akan menghasilkan manusia yang stereotipik, penurut, tidak kreatif, bahkan memiliki ketergantungan tinggi. Hal tersebut akan membuat mereka menjadi beban sosial, tidak mandiri dan bahkan tidak memiliki jati diri. Pendidikan demikian dapat dinyatakan sebagai sistem pendidikan tertutup, kurang memberikan kebebasan dan pengalaman kepada para pebelajar untuk berkreasi.

Pendidikan Sebagai Proses Pencerdasan

Banyak pihak mengancam pendidikan kita yang dirasakan sebagai sebuah proses pembodohan. Hal ini tidak hanya terbatas di sekolah saja, tetapi juga terasa sekali dalam praktek kehidupan masyarakat. Yang menjadi masalah adalah, mereka yang menjadi penyebab kebodohan ini tidak merasakan bahwa ia telah melakukan pembodohan kepada masyarakat. Pemutarbalikan fakta yang dilegitimasi melalui lembaga-lembaga formal adalah contoh pembodohan masyarakat yang paling ril. Pembodohan di sekolah terjadi dari praktek Instruksional yang sama, yakni dengan interaksi verbal vertikal.

Berbagai penelitian mengungkapkan, bahwa langgam belajar di antara siswa, baik pada jurusan matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa maupun sosial ternyata tidak berbeda. Pada hal seharusnya dengan latar belakang jurusan tersebut di antara mereka memiliki langgam yang berbeda (David, 1994).

Pendidikan Menjunjung Tinggi Hak-hak Anak

Di negara kita hak-hak anak terkesan dirampas. Hal ini disebabkan karena masyarakat menjadikan sekolah sebagai panggung pentas, bukan sebagai tempat latihan maupun laboratorium belajar. Pebelajar di sekolah diharapkan oleh orang tuanya memperoleh ranking atas, sehingga anak dikursuskan di luar sekolah. Anak diharuskan mendapat nilai yang baik. Mereka harus naik ke panggung pentas dengan nilai terbaik, tetapi tidak untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu sistem ranking di sekolah memacu masyarakat untuk memperoleh persepsi yang salah tentang pendidikan di sekolah.

Pendidikan Menghasilkan Tindak Perdamaian

Melihat munculnya berbagai tawuran di antara pebelajar sekarang ini merupakan bukti nyata bahwa pendidikan menghasilkan tindak kekerasan. Mereka tidak memiliki pengalaman memecahkan konflik secara damai, secara kreatif. Tetapi sebaliknya, setiap konflik dipecahkan dengan kekerasan. Hal ini merefleksikan pengalaman-pengalaman mereka sendiri, mulai dari kehidupan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Kemasan seni pertunjukan kita terkesan menonjolkan kekerasan dalam setiap cara menyelesaikan konflik, dalam ketoprak, sinetron, dan lain-lain. Di dalam kehidupan keluarga, konflik suami, istri, orang tua, anak, juga mengesankan kekerasan dalam cara penyelesaiannya. Transaksi emosional di antara mereka sering diabaikan. Anak menjadi sasaran orang tua, terdengar dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Di sekolah, konflik antara guru-siswa juga sering mencuat ke permukaan, yang menggambarkan kita tidak memperoleh pengalaman bagaimana setiap konflik itu dapat diselesaikan dengan damai. Kejujuran sering menjadi sumber kemarahan, sehingga menipu lebih selamat daripada jujur. Anak yang belum memahami suatu pelajaran, terlalu cepat untuk dinyatakan sebagai anak bodoh yang menjadi penyebab mereka kehilangan jati diri.

Padahal, pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya, dilakukan melalui proses belajar proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar mereka diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengalaman etos kerja dan ketuntasan bekerja dengan hasil yang baik. Melalui proses belajar, mereka juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan dengan baik, dan mampu bekerja sama dalam kemandirian.

Pendidikan Anak Berwawasan Integratif

Bahwa mata pelajaran masih terkesan terkotak-kotak, itulah kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Kurikulum belum mampu menjadikan anak memiliki wawasan integratif. Tujuan pada setiap satuan pendidikan belum diperoleh mereka. Ia belum menjadi manusia terdidik yang berilmu dan berpengetahuan, yang sekaligus sebagai manusia beriman. Integrasi dari keseluruhan itu seharusnya menjadikan pebelajar sebagai manusia yang utuh. Di manapun, kapanpun, ia dapat menampilkan diri sebagai sosok yang menampilkan satuan psiko-fisik, bukan sebagian-sebagian. Di manapun, kapan pun, ia membawa kesatuan dari manusia terdidik, sebagai manusia berilmu dan berpengetahuan dan sebagai manusia beragama. Ia tidak hanya anti terhadap orang lain yang bertindak kejahatan, akan tetapi walaupun ia memiliki kesempatan untuk itu, ia tidak akan berbuat kejahatan tersebut.

Pendidikan Membangun Watak Persatuan

Pendidikan belum mampu menghasilkan manusia yang mampu hidup dalam perbedaan. Setiap perbedaan dalam masyarakat dapat menjadi pemicu konflik, yang pemecahannya dilaksanakan dengan kekerasan. Mereka tidak memiliki pengalaman belajar dalam kelompok dengan partisipasi integratif, yang masing-masing dapat secara aktif memainkan perannya dalam kelompok itu. Mereka tidak pernah mengalami dan menghadapi perbedaan, juga belum pernah menghadapi cara menyikap terjadinya perbedaan itu. Seberapa jauh perbedaan itu cukup disikapi dengan toleransi, dan seberapa jauh perbedaan itu perlu disikapi dengan diskusi, dan kapan batas diskusi diakhiri yang penyelesaiannya ditentukan oleh mereka sendiri mereka tidak memiliki pengalaman.

Oleh karena itu belajar dengan pendekatan kelompok memiliki peranan penting. Pendekatan belajar sekarang dirasa masih didominasi dengan belajar kontekstual yang tidak mampu membangun kesadaran dan sikap, lebih-lebih tindakan. Pelajaran sejarah yang seharusnya mampu dimanfaatkan sebagai alat pendekatan mengenai karakteristik bangsa masih terlalu menjadi bahan hafalan. Pelajaran geografi yang seharusnya mampu membangun kesadaran kita untuk mengenai karakteristik tanah air dan cinta tanah air, juga masih menjadi bahan yang menjadi beban hafalan. Dari proses belajar maupun bahan pelajaran belum mampu membangun sikap dan kesadaran persatuan.

Pendidikan Menghasilkan Manusia Demokratik

Pendidikan kita terkesan masih otoriter, baik manajemen, interaksi atau transaksi, proses, kedudukan, maupun substansinya. Tidak mungkin kondisi demikian menghasilkan manusia demokratis. Apabila kita semua menjadi pejabat, maka sekan-akan kita telah memiliki modal 'benar' dalam segala hal; berhak mengoreksi, berhak memberi petunjuk, berhak menyalahkan bawahan, dan seterusnya, dan seterusnya. Waskat (pengawasan melekat) menjadikan atasan otoriter. Padahal jusr Informasi bawahan kebanyakan membawa kebenaran. Transaksi pendidikan kita masih satu arah dan vertikal. Sumber informasi masih didominasi oleh para guru. pebelajar jarang didudukkan sebagai sumber informasi alternatif, yang menyebabkan tidak terjadinya interaksi horizontal.

Pengalaman demokratis tidak pernah diperoleh pebelajar dalam hidup sehari-hari. Mereka hanya memahaminya secara tekstual. Dalam praktek, kedudukan suptansi dan proses pembelajaran kita masih berorientasi vertikal, yakni dari atas ke bawah. Pengetahuan (tekstual) masih berpola pada

guru-siswa, yang seharusnya guru dan pebelajar bersama-sama menghadapi persoalan pengetahuan yang konseptual dan bukan tekstual. Proses pembelajaran masih didasarkan atas kerapian administrasi pendidikan, daripada fungsionalnya dalam praktek. Padahal fungsionalnya proses pembelajaran (instruksional) ini yang akan menghasilkan perolehan tujuan intruksional. Bagaimana cara yang dilakukan pebelajar dalam mencapai konsep keilmuan itulah selanjutnya yang akan mewarnai perolehan pendidikan.

Pendidikan Menghasilkan Manusia yang Peduli Terhadap Lingkungan

Sikap otoriter dalam sistem pendidikan kita membuat anak menjadi manusia yang patuh. Namun di sisi lain, sistem yang membelenggu itu pun akan berakibat anak menjadi pemberontak. Yang disalahkan adalah budi pekerti. Anak tidak terangsang untuk peduli lingkungan, karena sumber pendidikan satu-satunya adalah teks. Pengalaman anak yang begitu beragam dan sangat berharga, jarang dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Evaluasi keberhasilan juga sangat ditentukan oleh ukuran tekstual, bukan konseptual. Sehingga anak dijadikan sebagai korban untuk kurikulum, bukan kurikulum untuk anak. Sehingga dapat dimaknakan bahwa anak diarahkan kepada tekstual sentris, yang menjauhkan diri mereka dari keadaan nyata di lingkungan. Inilah yang masih terjadi dalam sistem pendidikan kita.

Sekolah Bukan Satu-satunya Instrumen Pendidikan

Undang-undang No.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional, pada dasarnya, merupakan undang-undang pendidikan sekolah, bukan sistem pendidikan nasional. Karena, undang-undang tersebut hanya mengatur sistem pendidikan di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, yang akibatnya sekolah menjadi gudang tuntutan semua muatan pendidikan, sampai akhirnya menjadi rancu.

III. SIMPULAN

Berhasil tidaknya lembaga pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan yang kompetitif di era MEA salah satunya terletak pada kemampuan kita untuk menciptakan pendidikan yang survival di era global ini. Sehingga saat ini sudah waktunya untuk melakukan perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi., *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan, Isu, Teori, dan Aplikasi.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Alfian., *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan., Kumpulan Karangan*, (Jakarta: Gramedia, 1985) h. 46
- Alisyahbana, Iskandar. 1980. *Teknologi dan Perkembangan*, Jakarta : Yayasan Idayu.
- Anglin, Gary J. 1991. *Instructional Technology: Past, Present and Future*, Englewood : Libraries Unlimited. *
- Ballantine, Jeanne H., *School and Society*, (London: Mayfield Publishing Comp, 1985) h. 123
- Confrey, J. 1991. *Educational Research. "Steering a Course Between by Gotsley and Piaget*, 8 : November.
- Dahar, Ratna Willis. 1989. *Teori-teori Belajar*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- David Held, *Democracy and the Global Order*, (Stanford University Press, Stanford, CA, :1995)
- Dewantara, Ki Hajar. 1946. *Karya Ki Hajar Dewantara. Bagian I : Pendidikan Nasional*, Yogyakarta : Majelis Persatuan Taman Siswa.
- Dimiyati, M. *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Dirjen DIKTI, P2LPTK, 1989), h. 198
- Djohar., *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia.*, (Yogyakarta: IKIP Jogyakarta, 1999).h. 71

- Djojonegoro, Wardiman. 1996. *Tenaga Kependidikan yang Bermutu dan Relevan Dengan Pembangunan Masyarakat Industri dan Perdagangan Bebas Sambutan Mendikbud pada Rekernas ISPI*, Jakarta : 17 Mei.
- Ernst Cassirer, *An Essay on Man*.
- Glass, G.V. 1971. "Two Generations of Evaluation Models", in *Reading in Curriculum Evaluation*, Edited by F.A. Taylor and D.M. Cowley, Dubucue, Iowa: W.M.C Brown Company Publishers.
- Habiebie, B.J. 1983. *Beberapa Pemikiran Tentang Strategi Tranformasi Industri suatu Negara Sedang Berkembang*, Jakarta : Kantor Menteri Negara Riset & Teknologi.
- Kast, Fremont E. & Resenweig, James E., 1962, *Science Technology and Management*, New York : Mc. Grill Book.
- Kenichi Ohmae, *The End of National State, the rise of regional economies*, (Harper Collins Publishers, hammersmith, London: 1995)
- M. Dhavamony., *Phenomenology of Religion.*, (Gregorian: University Press, Rome: 1978),.h.23
- M.J. Langeveld, *Beknopte Theoretische Paedagogiek*, dan bandingkan dengan H. Van Praag, De Zin der Opvoeding.
- Manan Imran., *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan.*, (Jakarta: Dirjen DIKTI P2LPTK, 1989)
- Marpaung, Y. 2000. *Peningkatan Penguasaan Matematika pada Jenjang SD, SLTP, dan SMU*. Makalah di sampaikan pada seminar Orientasi Kurikulum, Bogor: Balitbang Diknas, 19 Maret.
- Miftah Thoah, *Desentralisasi Pendidikan Dalam Rangka Pelaksanaan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999* (Makalah Disajikan pada semiloka di UNJ pada tanggal 3 November 1999)
- Mulyani A.N., *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Implikasi Pelaksanaan UU No. 22 dan 25 tahun 1999* (Makalah Disajikan pada semiloka di UNJ pada tanggal 3 November 1999)
- Munandar. MS.U. 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Perubahan nilai memasuki milinium ketiga*, Kompas: 23 Januari 2000
- Pilot Project BTE. 1998. *BTE Curriculum Indonesia. (Terjemahan)*, Bandung: Educaplan, PPPGT Bandung.
- Print. M. 1993. *Curriculum Development and Design*, St. Lionard: Allen & Unwim Pty, Ltd.
- Ritzer, George., *Toward an Integrated Sociological Paradigm.*, (Bostom: Allyn and Bacon,Inc: 1981) h. 98
- Ron Ashkean dkk, *Boundaryless Organization, breaking the Chain of Organizational Structure*, (Jossy-Bass Publisher, San Francisco, CA: 1995)
- Satch Well, R.E and Gugger, W.E. Jr, *Journal at Technology Education "A United Vision : Technology For all American"* 7. 2
- Semiawan Conny, *Pendidikan Tinggi; Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin* (Jakarta: PT. Grasindo; 1999) h. 67
- Soedijarto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Soedijarto. 2000. *Pendidikan Nasional sebagai Wahana Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun Peradaban Negara dan bangsa*, Jakarta: Cinaps.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Surakhmad, Winarno. 2000. makalah: *Mencari Paradigma Kurikulum Masa Depan, disampaikan pada seminar Orientasi, Kurikulum*, Bogor: Pusat Kurikulum 27 Maret-29 Maret.
- Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no.2 Tahun 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya)*, Jakarta : Sinar Grafika, 1991.
- Wuradji., *Sosiologi Pendidikan Sebuah Pengantar Sosio Antropologi.*, (Jakarta: Dirjen DIKTI P2LPTK, 1988)
- Yusuf, Munawir. 1997. *Mengenal Siswa Berkesulitan belajar*, Jakarta: Pusbangkurrandik.



**PANITIA SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

Jl. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu Telp/Fax (0736) 341022 Bengkulu 38371A

SERTIFIKAT

No. 1018/UN30.7.2/LL/2016

Diberikan kepada

Dr. Hj. Nina . Lamatenggo. SE, M.Pd

Sebagai

PEMAKALAH

Pada Seminar Nasional dengan tema

"Standarisasi KKNi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala dan Pengawas Sekolah di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"
yang diselenggarakan oleh Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu pada tanggal 12 Nopember 2016 di Hotel Santika Bengkulu.

Dekan,

Prof. Dr. Sudarwan Danim
NIP. 195902201984031001

Ketua Panitia Penyelenggara,

Prof. Dr. Rohiat, M.Pd.
NIP. 195005211983121001

**Semnas & Mukernas
apmapi 2016**